

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, jadi kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Depkes RI, 2009).

Gigi dan mulut dikatakan sehat apabila gigi dapat berfungsi dengan baik, bersih, tanpa adanya keluhan sakit atau nyeri, serta tidak menimbulkan bau kurang sedap yang keluar dari mulut. Menurut *WHO*, gigi dan mulut dikatakan sehat apabila gigi berwarna putih kekuningan dengan mahkota gigi utuh, leher gigi tidak kelihatan, kondisi gusi dan mukosa mulut sehat, tidak ada keluhan sakit dan bau mulut (PDGI, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, menunjukkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut Nasional adalah 25,9% dan pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Provinsi Bali adalah 24,0%, pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 22,45, dan di Kota Denpasar sebesar 15,6% (Riskesdas, 2013).

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan

sebelumnya. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (Wikipedia, 2019). Pengetahuan juga hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian Aditya tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Duda, Kabupaten Karangasem (2019), frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV dan V sebanyak 44 orang terdapat tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik yaitu sebanyak 9 orang siswa (20,5%), kriteria baik yaitu sebanyak 14 orang siswa (31,8%), kriteria cukup yaitu sebanyak 11 orang siswa (25,0%), kriteria kurang yaitu sebanyak 4 orang siswa (9,1%), dan kriteria gagal yaitu sebanyak 6 orang siswa (13,6%). Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lebih lanjut penelitian ini dari Aditya (2019), yaitu 67,27 dengan kriteria cukup.

Menurut Brauer (dalam Tarigan, 2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisur, dan daerah interproksimal) meluas ke arah *pulpa*. Karies adalah penyakit infeksi yang disebabkan pembentukan plak kariogenik pada permukaan gigi yang menyebabkan demineralisasi pada gigi, demineralisasi *email* terjadi pada *pH* 5,5 atau lebih (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010). Terdapat dua faktor penyebab terjadinya karies, yaitu faktor dari dalam yang meliputi *host* (gigi dan saliva), *agent* (mikroorganisme dan plak), *substrat* (karbohidrat), serta waktu dan faktor dari luar antara lain faktor usia, suku bangsa, budaya, sosial

kependudukan, kesadaran sikap, serta perilaku individu terhadap kesehatan gigi (Suwelo, 1992).

Frekuensi siswa yang mengalami karies gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Buahon Payangan Gianyar Tahun 2019 yaitu dari jumlah 35 siswa yang diperiksa hanya 3 siswa (8,6%) yang memiliki kondisi sehat, dan 32 siswa (91,4%) memiliki kondisi karies gigi. Hal tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, kurangnya pengetahuan cara menyikat gigi yang benar dan waktu yang tepat serta jarang memeriksakan kesehatan gigi ke pelayanan kesehatan khususnya ke pelayanan kesehatan gigi (Astari, 2019).

Di Indonesia penyakit karies gigi serta penyakit gigi dan mulut masih banyak diderita oleh anak-anak. Menurut Data Kementerian Kesehatan Tahun 2010 prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80%. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain distribusi penduduk, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan kesehatan yang berbeda pada masyarakat Indonesia (Kemenkes, 2011).

Karakteristik anak usia 9-12 tahun sedang dalam masa pertumbuhan, anak pada masa ini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang dan masih melakukan kebiasaan seperti mengkonsumsi makanan yang manis yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Silaban, Gunawan, Paulina dan Wicaksono, 2013).

Berdasarkan keterangan kepala SD Negeri 13 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, siswa kelas III SD Negeri 13 Sesetan,

Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, tetapi belum pernah dilakukan penelitian tentang Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kariesgigi. Oleh Karen itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies gigi pada Siswa Kelas III di SD Negeri 13 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi (studi dilakukan pada siswa kelas III SDN 13 Sasetan tahun 2019)?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi siswa kelas III SDN 13 Sasetan Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas III SDN 13 Sasetan yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehtan gigi dan mulut dengan katagori, baik, cukup, dan kurang pada tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 13 Sasetan tahun 2019.

- c. Menghitung persentase siswa kelas III SDN 13 Sasetan yang mengalami karies pada gigi sulung dan gigi permnen pada tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies pada gigi sulung dan gigi permanen siswa kelas III SDN 13 Sasetan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan bagi peneliti, tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi siswa kelas IIIA SDN 13 Sasetan tahun 2019.
2. Dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak SDN 13 Sasetan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi siswa kelas III SDN 13 Sasetan tahun 2019.
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk pihak Puskesmas I Denpasar Selatan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi siswa kelas III SDN 13 Sasetan tahun 2019.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.